

I. PENGANTAR

A. Latar Belakang

Ansietas atau kecemasan adalah keadaan mood yang berorientasi dan berkenaan akan persiapan untuk menghadapi kemungkinan peristiwa buruk yang akan terjadi di masa depan (Craske, 2009). Schab menambahkan dalam bukunya bahwa ansietas atau kecemasan adalah perasaan umum yang biasanya digambarkan sebagai kegelisahan atau ketakutan dan setiap orang dapat mengalami kecemasan (Schab, 2008).

Ketakutan dan cemas akan tindakan dalam kedokteran gigi berada pada peringkat ke-4 setelah rasa takut akan ular, ketinggian, dan trauma fisik (Oosterink, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India pada tahun 2012, prevalensi kecemasan dental 50,2% dan mengalami phobia sejumlah 4,38%. Sejumlah 65,5% dari responden usia 16-43 tahun di Indonesia merasa cemas terhadap perawatan gigi (Natamiharja, 2007). Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2009 menyatakan bahwa 12% dari orang dewasa memiliki ansietas dental kategori ekstrim atau parah dan 36% dari orang dewasa memiliki kecemasan dental kategori sedang (Gow, 2011).

Berbagai penelitian mencatat bahwa kecemasan dental berdampak buruk pada perawatan kedokteran gigi dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Orang akan menunda-nunda pemeriksaan dan perawatan ke dokter gigi akibat rasa takut sehingga kerusakan gigi menjadi semakin parah dan berpotensi lebih menyakitkan ketika diobati (Gracia, 2015). Tingkat kecemasan yang tinggi akan

berdampak pada ketidak berhasilan perawatan dan beberapa pasien kemungkinan akan menghindari perawatan gigi untuk seumur hidupnya. Untuk itu, kecemasan pada pasien harus dikurangi (Oosterink, 2009).

Ansietas dalam kedokteran gigi dikenal sebagai *dental anxiety* atau ansietas dental. Secara definisi, ansietas dental adalah respon kecemasan yang hampir identik dengan respon rasa takut, keduanya memiliki fisiologis, kognitif dan komponen perilaku. Perbedaan utama terdapat pada stimulus yang akan memicu reaksi serta seberapa kuat reaksi terhadap ancaman yang diberikan (Hoem *et al.*, 2012). Ancaman yang biasanya dirasakan oleh orang yang mengalami ansietas dental disebabkan oleh segala sesuatu yang berhubungan dengan perawatan atau tindakan gigi. Hal tersebut dapat berupa tindakan pembedahan ataupun alat yang digunakan dokter gigi dalam prakteknya. Ruangan serta suasana dalam klinik atau praktek dokter gigi yang asing bagi pasien dapat mempengaruhi kecemasan pasien. Kecemasan terkadang dapat terjadi secara ekstrim sehingga menimbulkan ketakutan yang tidak rasional terhadap suatu hal tertentu. Contohnya cemas terhadap suatu hal yang belum pernah dialami sebelumnya atau pasien mempunyai phobia terhadap jarum atau darah sehingga kunjungan rutin pasien untuk berobat ke dokter gigi akan terpengaruh karena rasa cemas pasien yang ekstrim tersebut (Prasetyo, 2005).

Beberapa obat-obatan yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yaitu obat penenang, obat anti-depresi, golongan obat azapiron, dan obat dengan tipe beta-blocker (Dixon, 2011). Sumber lain juga menyatakan bahwa kecemasan dapat dikurangi atau diobati dengan relaksasi (Schab, 2008). Salah satu tipe

relaksasi yang dapat digunakan adalah terapi musik. Mendengar musik lebih efektif dibandingkan menggunakan obat penenang midazolam dan sama efektifnya dengan menurunkan respon fisiologis (Bradt, 2013). Musik dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan (Djohan, 2005; Walsh, 2009).

Musik dengan potensinya yang dapat mempengaruhi fisiologis dan psikologis menjadi fasilitas penting dalam praktek untuk mengatasi kecemasan (Prasetyo, 2005). Berbagai penelitian telah menjelaskan efek musik terhadap kesehatan. Contohnya menurunkan level ansietas pada pasien yang menunggu operasi (Thoma, 2014). Umumnya, praktek dan klinik dokter gigi belum dilengkapi dengan fasilitas musik di ruang tunggu.

Menunggu perawatan pada kenyataannya dapat menyebabkan efek yang lebih traumatik daripada perawatan itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kecemasan pada pasien (Permatasari, 2013). Penelitian terdahulu belum pernah diteliti tentang pengaruh musik yang didengarkan terhadap pasien ketika berada di ruang tunggu terhadap penurunan tingkat kecemasan. Oleh sebab itu penulis ingin melihat pengaruh musik yang didengarkan sebelum tindakan perawatan dental terhadap penurunan ansietas dental yang dialami pasien untuk mencegah kecemasan yang berlebih ketika akan melakukan tindakan dalam kedokteran gigi.

B. Rumusan Masalah

Apakah musik yang didengarkan oleh pasien berpengaruh terhadap penurunan ansietas dental yang dialami pasien sebelum dilakukan tindakan dental?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh musik yang didengarkan pasien sebelum dilakukan tindakan kedokteran gigi di poli gigi terhadap ansietas dental yang dialami pasien.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tentang pengaruh musik dapat dimanfaatkan dalam mengurangi ansietas pra-tindakan dental pasien saat berkunjung ke dokter gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

1. Sebagai bahan pustaka dan sumber informasi bagi peneliti berikutnya maupun pembaca untuk mencegah, mengatasi, dan mengurangi kecemasan yang dialami pasien dalam praktek.
2. Sebagai aplikasi yang dapat digunakan oleh dokter gigi untuk menurunkan ansietas pra-tindakan dental di klinik gigi.

2. Manfaat bagi institusi

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang efektifitas musik dalam menurunkan ansietas dental yang dialami pasien sebelum tindakan kedokteran gigi.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber pertimbangan untuk memberikan fasilitas musik sebagai penurunan ansietas pasien.

3. Manfaat bagi penulis

1. Segala kemungkinan yang terjadi pada penyusunan penelitian ini digunakan sebagai pengalaman meneliti dan menambah wawasan tentang pengaruh musik dalam menurunkan ansietas dental pada pasien yang akan dilakukan tindakan kedokteran gigi.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, belum pernah dilakukan penelitian yang meneliti tentang Pengaruh Musik dalam menurunkan ansietas Pra-Tindakan Dental pada Pasien di Poli Gigi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang difokuskan untuk mengetahui pengaruh musik dalam menurunkan ansietas dental pada pasien yang datang ke poli gigi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian yang pernah dilakukan dan mencari hubungan antara musik dengan ansietas dental adalah penelitian oleh Sari (2015) dengan judul pengaruh musik instrumental pop terhadap kecemasan pasien selama prosedur cabut gigi permanen pertama kali. Hasil dari penelitian tersebut adalah terapi musik instrumental pop berpengaruh dalam menurunkan kecemasan pasien selama prosedur pencabutan gigi pertama kali. Beberapa persamaan dengan karya tulis yang penulis susun yaitu variabel berupa musik dan ansietas dental. Waktu pengukuran yang dilakukan Sari berbeda dengan penulis, Sari melakukan pengukuran selama prosedur pencabutan

gigi sedangkan penulis melakukan pengukuran ketika pasien berada di ruang tunggu. Uji hipotesa yang digunakan pada penelitian Sari (2015) adalah uji Mann-Whitney sedangkan penulis menggunakan uji T berpasangan.